

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN PERBANKAN DAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI DI MASA PANDEMI COVID-19**

**ATIKAH HADIYANTI**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN PERBANKAN DAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI DI MASA PANDEMI COVID-19**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ATIKAH HADIYANTI  
A031191128**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN PERBANKAN DAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI DI MASA PANDEMI COVID-19

disusun dan diajukan oleh

**ATIKAH HADIYANTI**  
**A031191128**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 10 April 2023

**Pembimbing I**



Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA  
NIP 19630116 198810 1 001

**Pembimbing II**



Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA  
NIP 19641012 198910 1 001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E, M.Si., CRA., CRP  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

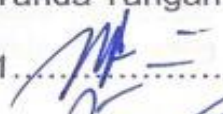

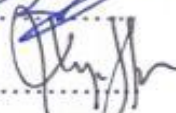
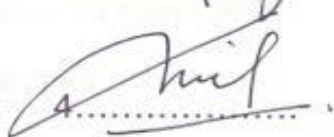
## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN PERBANKAN DAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI DI MASA PANDEMI COVID-19

disusun dan diajukan oleh

**ATIKAH HADIYANTI**  
**A031191128**


Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 22 Juni 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA	Ketua	1..... 
2.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRF	Anggota	3..... 
4.	Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E. M.Si., CRA., CRP  
NIP 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Atikah Hadiyanti

NIM : A031191128

Departemen/ Program Studi : Akuntansi/Strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

### **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN PERBANKAN DAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI DI MASA PANDEMI COVID-19**

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 19 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Atikah Hadiyanti

## **PRAKATA**

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN Perbankan dan BUMN Bidang Konstruksi Di Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Strata Satu Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada kedua orang tua peneliti, yaitu Damargo Hadiono Ak., ME. dan Ir. Hj. Agustini Balasong yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta bimbingan kepada peneliti.

Selanjutnya kepada Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Syarifuddin, SE., M.Soc., SC., Ak., CA selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.



Kepada Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRF dan Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Terima kasih pula kepada Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Tak lupa kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Serta, Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.

A. Fidyah Avissa Noviar, Reika Aulia Nabilah dan A. Khairana yang merupakan sahabat penulis yang senantiasa menemani penulis disaat senang maupun sedih serta menjadi penyemangat dalam menghadapi hari-hari terberat.

Aulia, Ekky, Dzikra dan Sri yang merupakan sahabat penulis sejak SMP yang senantiasa memberikan dukungan yang luar biasa serta doa yang tiada putus buat penulis dalam menjalankan setiap proses kehidupan.

Namyra, Jennifer, Melinda, Nadira, Annisa Febrina, Adinda, Siti Nur Annisa, dan Ryza yang senantiasa memberikan dukungan, candaan, dan telah menjadi sahabat dalam suka dan duka selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.

Isti, Shafirah, Nadia, Andin, Naput, Fafa, Arafat, Arul dan Fachrizal yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan *support system* terbaik hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, serta menemani peneliti dalam suka dan duka selama berkuliah di Universitas Hasanuddin. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Merah Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 20 Maret 2023



Atikah Hadiyanti



## ABSTRAK

### Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN Perbankan dan BUMN Bidang Konstruksi di Masa Pandemi Covid-19

#### *Comparative Analysis of the Financial Performance of BUMN Banking and BUMN in the Construction Sector during the Covid-19 Pandemic*

Atikah Hadiyanti  
Gagaring Pagalung  
Amiruddin

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan BUMN Perbankan dan BUMN Bidang Konstruksi di Masa Pandemi Covid-19. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji *Mann Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada masing-masing *ratio* keuangan. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa BUMN Perbankan lebih baik kinerja keuangannya dilihat dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*, sedangkan BUMN Bidang Konstruksi lebih baik kinerja keuangannya dilihat dari *Total Asset Turnover*.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan, BUMN, *Ratio* Keuangan

*This study aims to analyze the comparison of the financial performance of BUMN Banking and BUMN in the Construction Sector during the Covid-19 Pandemic. The data in this study is secondary data obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The methods used is Descriptive Statistics, Normality Test, and Mann Whitney U Test. The results showed that there were significant differences in each of the financial ratios. The analysis conducted shows that BUMN Banking has better financial performance in terms of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity and Return On Investment, while BUMN in the Construction Sector have better financial performance in terms of Total Asset Turnover.*

**Keywords** : Financial Performance, BUMN, Financial Ratios

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	10
1.5 Sistematis Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.2 Laporan Keuangan .....	12
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	13
2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	13
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.6 <i>Ratio</i> Keuangan .....	14
2.2 Tinjauan Empirik.....	21

2.2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Pemikiran .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	28
3.2 Tempat dan Waktu .....	28
3.3 Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel .....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
3.6.1 Variabel Penelitian .....	30
3.6.2 Definisi Operasional.....	31
3.7 Analisis Data.....	32
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.7.2 Uji Normalitas .....	33
3.7.3 Uji Beda (Uji <i>Mann Whitney U Test</i> ).....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	34
4.1.2 Hasil Uji Normalitas.....	38
4.1.3 Hasil Uji Beda (Uji <i>Mann Whitney U Test</i> ) .....	39
4.2 Pembahasan .....	40
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba bersih BUMN sektor perbankan Periode Tahun 2019-2021 .....	3
Tabel 1.2 Laba bersih BUMN sektor konstruksi Periode Tahun 2019-2021 .....	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Mann Whitney U Test</i> .....	39

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual .....	27
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Peneliti .....	53
2 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan.....	54
3 Hasil Pengolahan Data ( <i>Output</i> SPSS) .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2019 akhir, dunia digemparkan dengan sebuah wabah virus yang disebut *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai wabah global. Kasus pertama dikonfirmasi di Wuhan yang merupakan sebuah kota di China. Covid-19 tidak hanya berdampak besar pada sektor kesehatan masyarakat secara global, namun pandemi juga berdampak pada sektor perekonomian dunia termasuk di Indonesia. Kondisi sektor perekonomian Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena imbas dari dampak pandemi Covid-19. Joko Widodo selaku Presiden Indonesia secara resmi mengambil langkah untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

Pembatasan tersebut meliputi diliburkannya sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, aktivitas di tempat umum, kegiatan sosial budaya, moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar ini berdampak positif bagi kesehatan dan mampu mengurangi penyebaran Covid-19, namun berdampak negatif pada sektor lain. Hal ini terjadi karena pembatasan sosial berskala besar ini menyebabkan terjadinya keterbatasan masyarakat dalam melakukan aktivitas.



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ditahun 2020, terdapat beberapa faktor yang membuat BUMN terdampak pandemi virus Covid-19. Salah satu faktornya ialah gangguan rantai pasokan. Kinerja impor Indonesia pada Februari 2020 sebesar USD 11,6 miliar, turun 18,69% dari USD 14,27 miliar pada Januari 2020, penurunan impor barang disebabkan oleh penutupan aktivitas bisnis di China akibat dampak covid-19. Selain itu, data laporan tahunan kinerja BUMN pada *website* resmi BUMN menunjukkan bahwa pendapatan BUMN pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1.930 triliun, di mana pendapatan BUMN turun sebesar 12,5% dibandingkan 2019. Hal tersebut dikarenakan penurunan pendapatan yang dialami oleh seluruh klaster BUMN akibat dampak dari Covid-19. Namun, klaster pariwisata dan jasa pendukung, infrastruktur, dan logistik menjadi klaster yang paling terdampak.

Menurut Lisnawati (2020), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kinerja BUMN terdampak yaitu pertama, terganggunya rantai pasok (*supply chain*). Berhentinya aktivitas bisnis di China akibat Covid-19 mampu menyebabkan penurunan impor bahan baku yang juga berimbas pada kegiatan produksi. Kedua, permintaan (*demand*) yang diakibatkan oleh adanya pembatasan sosial (*social distancing*). Pembatasan aktivitas ini membuat beberapa perusahaan terpaksa membatasi jumlah pekerja untuk melakukan kegiatan serta terpaksa memberhentikan beberapa pekerjanya. Ketiga, pada sisi operasional perusahaan, akibat adanya pembatasan sosial (*social distancing*) membuat beberapa perusahaan harus mencari cara agar mampu bertahan selama pandemi Covid-19 tanpa adanya pemasukan.

Pandemi Covid-19 memberikan tekanan pada sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan. Kontraksi yang terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,4% kredit nasional akibat perlambatan ekonomi. Terjadi pelemahan pertumbuhan ekonomi

pada sektor perbankan. Kondisi ini membuat turunnya profitabilitas industri perbankan dikarenakan lambatnya pertumbuhan kredit. Lambatnya pertumbuhan kredit terjadi karena dengan adanya dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Berdasarkan data laporan tahunan kinerja keuangan BUMN pada *website* resmi BUMN, pada 2020 tercatat pendapatan bersih klaster jasa keuangan sebesar Rp 44,4 triliun, pendapatan bersih ini menurun sebesar 46,7% dari tahun 2019. Penurunan pendapatan bersih ini merupakan akibat dari terjadinya pendapatan bunga perbankan dari Rp 349,5 triliun menjadi Rp338,8 triliun atau sebesar 3,1%. Hal tersebut membuat pelaku usaha mengurangi aktivitas usahanya bahkan menutup usahanya. Menurunnya penggunaan dana untuk konsumsi dan keperluan lain di mana pemilik dana tidak menggunakan dananya secara normal juga menyebabkan peningkatan yang signifikan pada *disposable income* (pendapatan masyarakat yang tersimpan di rekening bank).

Tabel 1.1 Laba bersih BUMN sektor perbankan Periode Tahun 2019-2021

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Lab a Tahun 2019</b>	<b>Lab a Tahun 2020</b>	<b>Lab a Tahun 2021</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.455.592	18.398.928	30.551.097
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.508.583	3.321.442	10.977.051
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34.413.825	18.660.393	30.755.766
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	209.263	1.602.358	2.376.227

Sumber : Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas, dibandingkan pada tahun 2019 telah terjadi penurunan laba bersih yang signifikan pada BUMN sektor perbankan di tahun 2020. Namun pada tahun 2021, BUMN sektor perbankan telah mampu meningkatkan pendapatannya dan menjadi bukti atas perbaikan kinerja perusahaannya.

Tidak hanya berdampak pada sektor perbankan, pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor konstruksi. Pembangunan infrastruktur memiliki hubungan yang erat bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pembangunan infrastruktur yang masif dan merata dapat mendorong peningkatan perekonomian di setiap daerah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Namun, hal tersebut mengalami kendala yaitu karena adanya penyebaran virus Covid-19 secara cepat yang mengakibatkan pembangunan infrastruktur mulai tertunda di tahun 2020. Adanya pemberlakuan PSBB berdampak pada keterlambatan eksekusi proyek-proyek infrastruktur.

Terdapat beberapa proyek BUMN sektor konstruksi yang terhambat pengerjaannya, terutama proyek-proyek yang berada pada zona merah. Pada akhirnya, penundaan pembangunan infrastruktur tersebut juga berdampak pada kondisi keuangan BUMN sektor konstruksi. Untuk setiap perusahaan yang mengalami penurunan laba memiliki penyebab yang hampir sama, yaitu karena terjadinya penurunan pendapatan utama jasa konstruksi yang dinilai tidak sebanding dengan naiknya beban usaha yang harus dikeluarkan untuk menjalankan tiap proyek.

Tabel 1.2 Laba bersih BUMN sektor konstruksi Periode Tahun 2019-2021

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Lab a Tahun 2019</b>	<b>Lab a Tahun 2020</b>	<b>Lab a Tahun 2021</b>
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	665.048.421.529	23.702.652.447	86.449.800.385
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1.028.898.367.891	(9.287.792.197.812)	(1.838.733.441.975)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2.621.015.140	322.342.513	214.424.794
PT Pembangunan Perumahan/PT PP (Persero) Tbk	1.048.153.079	311.959.334.548	361.421.984.159

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 ke tahun 2020 BUMN sektor konstruksi mengalami penurunan laba bersih yang sangat signifikan. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 ke tahun 2021 PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan/PT PP (Persero) Tbk telah mengalami peningkatan laba bersih walaupun jumlah peningkatannya belum signifikan. Hal sebaliknya terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang belum mampu meningkatkan laba bersihnya di tahun 2021. Menurut Ketua Bagian Hubungan Internasional Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) yang juga Direktur Adhi Karya Partha Sarathi dengan kondisi pandemi seperti ini sektor konstruksi tetap menjalankan aktivitasnya, di mana terdapat 90 proyek PT Adhi Karya yang masih berjalan secara normal dan ada 17 proyek yang tertunda karena pembiayaan dan kondisi.

Hutabarat (2020) menyimpulkan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan dengan melihat bagaimana mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara

baik. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan yaitu pegawai, pekerjaan, mekanisme pekerjaan, dan lingkungan pekerjaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMN sektor perbankan maupun BUMN sektor konstruksi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Trisela dan Pristiana (2020) menggunakan *ratio Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian Trisela dan Pristiana (2020) adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari *ratio Return On Asset (ROA)*, Serta kinerja keuangan bank konvensional lebih baik jika dilihat dari *Return On Asset (ROA)*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sinjal, Saerang, dan Maramis (2022) dengan menggunakan *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Investment, dan Total Asset Turnover*. Dan hasil penelitian Sinjal, Saerang, dan Maramis (2022) tersebut yaitu secara parsial terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dan BPD yang terdaftar di BEI jika dilihat dari *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment, dan Total Asset Turnover*. Sedangkan jika dilihat dari *Return On Asset ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank BUMN dan BPD yang terdaftar di BEI. Serta simultan, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Thayib, Murni, dan Maramis (2017) dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thayib, Murni, dan Maramis (2017) yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika

dilihat dari *Debt to Equity Ratio* sedangkan Konvensional lebih baik jika dilihat dari *ratio Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Woestho (2022) dengan menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Woestho (2022) yaitu pandemi Covid-19 memberikan dampak yang buruk bagi kinerja keuangan BUMN sektor produksi serta terjadi penurunan tingkat penjualan yang memengaruhi profit perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siwi (2018) dengan menggunakan *ratio* Likuiditas yang ditekankan pada *Current Ratio*, *Ratio* Profitabilitas yang ditekankan pada *Return On Asset* dan *Return On Equity*, *Ratio* Leverage yang ditekankan pada *Debt to Equity Ratio*, dan *Ratio* Aktivitas yang ditekankan pada *Total Asset Turnover*. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi (2018) yaitu PT Pembangunan Perumahan, Tbk memiliki tingkat kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan perusahaan lain berdasarkan perhitungan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan jika dilihat dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Wijaya Karya, Tbk memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik dibandingkan perusahaan lain.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sinjal, Saerang, dan Maramis (2022) dengan menggunakan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, dan *Total Asset Turnover*. Terdapat tiga perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini. Pertama penelitian tersebut hanya menggunakan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, dan *Total Asset Turnover* sedangkan penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*,

*Return On Equity, Return On Investment, dan Total Asset Turnover*. Kedua, penelitian tersebut merupakan penelitian untuk tahun 2015-2020 sedangkan penelitian ini merupakan penelitian untuk tahun 2020-2021. Ketiga, Penelitian ini meneliti BUMN perbankan dan BUMN bidang konstruksi pada masa pandemi, sedangkan penelitian tersebut meneliti Bank BUMN dan BPD yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN Perbankan dan BUMN Bidang Konstruksi di Masa Pandemi Covid-19”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Current Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Debt to Equity Ratio*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Return On Asset*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Return On Equity*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Return On Investment*?



6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Total Asset Turnover*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Current Ratio*.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Debt to Equity Ratio*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Return On Asset*.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Return On Equity*.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Return On Investment*.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUMN sektor perbankan dan BUMN sektor konstruksi jika dilihat dari *Total Asset Turnover*.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis yang diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan pemahaman bagi pembaca yang ingin memahami tentang kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan perihal kinerja keuangan sebuah perusahaan.

## **1.5 Sistematis Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini terbagi atas lima bab yaitu sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan. Di mana pada bab ini menjelaskan alasan dilakukannya penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan berbagai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan dan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Di mana pada bab ini berisi tentang Rancangan Penelitian, Tempat dan Waktu, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan hasil dari analisis perbandingan kinerja keuangan BUMN perbankan dan perusahaan BUMN sektor konstruksi di masa pandemi Covid-19.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan berisikan kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah hasil evaluasi pekerjaan yang dilakukan, dan hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria umum yang ditetapkan. Kinerja keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dalam hal pendanaan, alokasi dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Hutabarat (2020) menyimpulkan Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan dengan melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan.

##### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan serta aktivitas perusahaan kepada *stakeholder* yang dibuat secara periodik. Kartikahadi dkk (2012) menyimpulkan laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan. Selain itu, Ingga (2016) menyimpulkan laporan keuangan hasil akhir proses akuntansi yang menghasilkan posisi keuangan dan kinerja keuangan selama periode tertentu. Selain itu, Hayat dkk (2021) mengungkapkan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, di mana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan,

diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dalam periode tertentu yang mampu menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan (Hery, 2009).

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode kepada pihak yang berkepentingan (Ingga, 2016). Kasmir (2021) menambahkan bahwa tujuan laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Siallagan (2022), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam membuat keputusan. Dari beberapa tujuan laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan kepada *stakeholder* guna kepentingan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga bertujuan menjadi tolak ukur untuk mengambil keputusan.

### **2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut standar akuntansi keuangan (PSAK) 2015 No. 1, laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan arus kas selama periode
4. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan penting akuntansi dan penjelasan dari informasi lain.

5. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

#### **2.1.5 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu teknik yang dilakukan dalam menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan sebuah perusahaan, hasil operasi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan guna mengambil keputusan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut kemudian sebagai alat untuk menaksir kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sumiati dan Indrawati (2019) menyimpulkan analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang membantu manajer dalam mengidentifikasi kelemahan dan selanjutnya mengambil tindakan koreksi untuk memperbaiki kinerja analisis.

#### **2.1.6 *Ratio* Keuangan**

Menurut Kasmir (2021), *ratio* keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang kemudian hasil *ratio* keuangan tersebut bertujuan menilai kinerja manajemen. Analisis *ratio* keuangan merupakan sebuah kegiatan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan menganalisis *ratio* keuangan. Analisis *ratio* keuangan memiliki manfaat untuk memberikan gambaran terkait baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

*Ratio* keuangan merupakan *ratio* yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis *ratio* keuangan yaitu:

1. *Ratio* likuiditas merupakan *ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada saat ditagih yang bertujuan untuk menilai kinerjanya sendiri (Brigham dan Houston, 2009) mendefinisikan *ratio* likuiditas sebagai *ratio* yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi liabilitas yang jatuh temponya dalam waktu satu tahun. *Ratio* likuiditas terdiri dari :

- a. *Current Ratio* (*ratio* lancar) merupakan *ratio* yang membandingkan antara *current asset* (aset lancar) dengan *current liabilities* (liabilitas lancar). (Brigham dan Houston, 2009)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Quick or Acid Test Ratio* (*Ratio* Cepat) merupakan *ratio* yang menggambarkan bagaimana aset likuid yang lebih cepat mampu membayar liabilitas lancar (Brigham dan Houston, 2009).

$$\text{Quick, or Acid Test, Ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{Inventories}}{\text{current liabilities}}$$

- c. *Cash Ratio* (*Ratio* Kas) merupakan *ratio* yang mengukur seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan sejumlah kas (Hayat dkk, 2021).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Ekuivalen dengan kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$



- d. *Working Capital to Total Asset Ratio*. Sujarweni (2017) mengemukakan bahwa *Working Capital to Total Asset* merupakan likuiditas dari total aset dan posisi modal kerja (neto).

*Working Capital to Total Asset Ratio*

$$= \frac{\text{Aset lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Ratio Solvabilitas (Leverage)* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Dalam buku berjudul analisis laporan keuangan, Sujarweni (2017) mendefinisikan *ratio* solvabilitas sebagai *ratio* yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dan seberapa efektif perusahaan tersebut menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aset. *Ratio* solvabilitas terdiri dari :

- a. *Total Debt to Equity Ratio (Ratio* Liabilitas terhadap Ekuitas) merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar rupiah dari modal yang mampu dijadikan sebagai jaminan liabilitas (Kasmir, 2021).

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar liabilitas yang telah dipinjam oleh perusahaan dapat membiayai aset (Hayat dkk, 2021)

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur hubungan antara utang jangka panjang dan modal ekuitas (Subramanyam, 2014).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long - term debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

- d. *Tangible Assets Debt Coverage* menggambarkan besarnya aset tetap tidak berwujud yang digunakan untuk menjadi jaminan utang jangka Panjang setiap rupiahnya (Sujarweni, 2017).

*Tangible Assets Debt Coverage*

$$= \frac{\text{Jumlah Aset - Intangibles - Liabilitas Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}$$

- e. *Times Interest Earned Ratio* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan suatu perusahaan dapat menurun sebelum perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Di mana kegagalan membayar bunga ini dapat memungkinkan terjadinya kebangkrutan. (Brigham dan Houston, 2009). *Times Interest Earned Ratio* merupakan perbandingan antara pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned Ratio (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Charges}}$$

3. *Ratio Aktivitas* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan dapat mengelola tingkat efisiensi (efektivitas) penggunaan aset perusahaan. Kasmir (2021) mendefinisikan *ratio* aktivitas merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

- a. *Total Assets Turnover* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan penjualan dari asetnya (Subramanyam, 2014).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Receivable turnover* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur dalam satu periode, berapa lama penagihan piutang dapat berputar (Kasmir, 2021).

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

- c. *Average Collection Period* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur berapa lama rata-rata periode yang dibutuhkan untuk mampu mengumpulkan piutang (Sujarweni, 2017).

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata - rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

- d. *Inventory turnover* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan mampu berputar pada periode tertentu (Kasmir, 2021).

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{persediaan}}$$

- e. *Working Capital Turnover* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (neto) perusahaan berputar selama periode tertentu (Sujarweni, 2017).

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aset Lancar - Liabilitas Lancar}}$$

- f. *Average day's Inventory* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan menahan rata-rata persediaan barang tersedia digudang pada suatu periode tertentu (Sujarweni, 2017).

$$\text{Average day's Inventory} = \frac{\text{Inventory rata - rata}}{\text{Harga Pokok Produk}} \times 360$$

4. *Ratio* Profitabilitas merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) dari penjualan, aset dan ekuitas. Sujarweni (2017) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan *ratio* profitabilitas sebagai *ratio* yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau keuntungan yang dibandingkan oleh penjualan atau aset serta mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendirinya. Kemudian, Kasmir (2021) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan *ratio* profitabilitas sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai target laba yang telah ditentukan di mana, *ratio* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu.
- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur laba kotor yang dicapai dari jumlah perusahaan. *Ratio* ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan (Sujarweni, 2017).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan *ratio* yang menggambarkan pendapatan bersih atas penjualan perusahaan. *Ratio* ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2021).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

- c. *Return On Asset (ROA)* merupakan *ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*Hayat dkk, 2021*). *Return On Asset (ROE)* merupakan *ratio* pembagian antara *net income* dan *total asset* (Brigham dan Houston, 2009).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

- d. *Return On Equity (ROE)* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan modal sendiri yang efisien. *Return on Equity* merupakan pembagian dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau ekuitas (Kasmir, 2021).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

- e. *Operating Income Ratio / Operating profit margin* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan (Sujarweni, 2017).

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio} \\ = \frac{(\text{Penjualan Neto} - \text{HPP} - \text{Biaya adm, Penjualan, umum})}{\text{Penjualan Neto}} \end{aligned}$$

- f. *Operating Ratio* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan (Sujarweni, 2017).

$$\text{Operating Ratio} = \frac{(\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum})}{\text{Penjualan Neto}}$$

- g. *Return On Investment (ROI)* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen mengelola investasinya. *Return On Investment (ROI)* merupakan pembagian dari *earning after interest and tax* terhadap *total assets* (Kasmir, 2021).

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

## 2.2 Tinjauan Empirik

### 2.2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kinerja keuangan BUMN sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siboro, Saerang, dan Tulung (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode	Penelitian Deskriptif	-Pada <i>ratio</i> Likuiditas ( <i>ratio</i> lancar dan <i>ratio</i> cepat) perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk lebih tinggi nilai <i>rationya</i> bila dibandingkan dengan perusahaan konstruksi lain. -Pada <i>ratio</i> profitabilitas ( <i>ratio</i> GPM, NPM, ROA, dan ROE). <i>Ratio</i> GPM dan NPM tertinggi terjadi pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk yaitu sebesar 0,28 dan 11,86 dan untuk <i>ratio</i> ROA berada pada perusahaan PT Nusa Raya Cipta Tbk sebesar 10,8 sedangkan untuk <i>ratio</i> ROE berada pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk sebesar 32,43. -Pada <i>ratio</i> aktivitas perusahaan PT PP (Persero)Tbk lebih tinggi nilai <i>rationya</i> dibandingkan

				dengan perusahaan lainnya, jika dilihat dari <i>ratio</i> aktiva totalnya. -Pada <i>ratio</i> solvabilitasnya perusahaan PT Adhi Karya Tbk lebih tinggi nilai <i>ratio</i> nya bila dibandingkan dengan nilai <i>ratio</i> perusahaan lainnya yaitu sebesar 81,4%.
2.	Astuti, Bakri, dan Nurjakia (2022)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan BUMN dan Perbankan Swasta	Penelitian Perbandingan atau komparatif	Kinerja keuangan Bank Swasta lebih baik dibandingkan dengan Bank BUMN pada periode 2018-2021. Pada Ratio CAR dan NPL terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2019-2021. Ratio ROA, BOPO dan NIM tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2018-2021.
3.	Pandiangan, Effendi, dan Lubis (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Dalam Masa Pandemi Covid-19	Penelitian Komparatif	Perbandingan kinerja <i>ratio</i> keuangan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan <i>ratio Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>ratio Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> , Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sama dalam arti tidak ada perbedaan di antara <i>ratio-ratio</i> tersebut. Untuk <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terdapat perbedaan kinerja pada bank umum syariah dan Bank Umum Konvensional.

4.	Soko dan Harjanti (2022)	Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Kuantitatif	Terdapat perbedaan ROA dan PER sebelum dan saat pandemi Covid-19. Kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA mengalami penurunan akan tetapi pasar tetap merespon baik yang ditunjukkan rata-rata PER yang mengalami kenaikan.
5.	Rahmawati, Salim, dan Priyono (2021)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah yang Terdaftar Di OJK)	Komparatif	Tidak ada perbedaan BOPO bank Syariah sebelum Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Tidak ada perbedaan ROA bank Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Terdapat FDR bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.
6.	Trisela dan Pristiana (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018	Deskriptif kuantitatif dan komparatif	NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi ratio NPL, ROA,BOPO dan CAR, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi ratio LDR.
7.	Siwi (2018)	Analisis Kinerja Keuangan	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan perhitungan terhadap ratio likuiditas,



		Berdasarkan <i>Ratio</i> Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018		profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar PT Pembangunan Perumahan Tbk memiliki tingkat kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
8.	Nur dan Woestho (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Ratio</i> Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Studi Komparatif Sebagai Desain Penelitian Dengan Data Kuantitatif	Pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi. Terjadi penurunan tingkat penjualan sehingga memengaruhi profit perusahaan serta utang perusahaan meningkat dan beban yang harus tetap ditanggung perusahaan selama berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan eksistensinya yaitu WIKA dengan peningkatan kinerja yang <i>relative</i> baik dibanding 3 (tiga) perusahaan lain dengan nilai ROI sebesar 3,31%. Perusahaan yang mengalami keterpurukan selama pandemi Covid-19 terjadi pada WSKT yang mengalami kerugian yang cukup besar dibanding 3 (tiga)

				perusahaan lain dengan nilai ROI sebesar -8,9%.
9.	Thayib, Murni, dan Maramis (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional	Kuantitatif berbentuk komparatif	Terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing <i>ratio</i> keuangan bank konvensional dan bank syariah. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari ratio CAR, DER, LDR. Sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari ratio ROA, ROE, NPL.
10.	Shintia (2017)	Analisis Ratio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015	Deskriptif kuantitatif	Dari aspek hutang yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ternyata dari tahun 2012 s/d 2015 mengalami peningkatan, sehingga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki aktiva yang cukup untuk menutup piutangnya. Kemudian dilihat dari aspek ekuitasnya yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> ternyata tidak mencukupi untuk menutupi seluruh hutangnya. Dari hasil penelitian laporan keuangan dan kaitannya dengan analisis <i>ratio</i> solvabilitas, maka didapat bahwa selama 4 tahun terakhir (tahun 2012-2015) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dicapai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan <i>debt to asset ratio</i> berada pada predikat baik sedangkan

				<i>debt to equity ratio</i> berada pada predikat kurang baik.
11.	Sinjal, Saerang, dan Maramis (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BUMN Dan BPD Yang Terdaftar Di BEI	Penelitian Komparatif	Secara parsial CR, DAR, DER, ROI, NIM, dan TATO terdapat perbedaan signifikan antara bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI, sedangkan QR, ROA, ROE, NPM, DPR, dan M/B tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI. Secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI.

Sumber : Diolah dari berbagai penelitian terdahulu

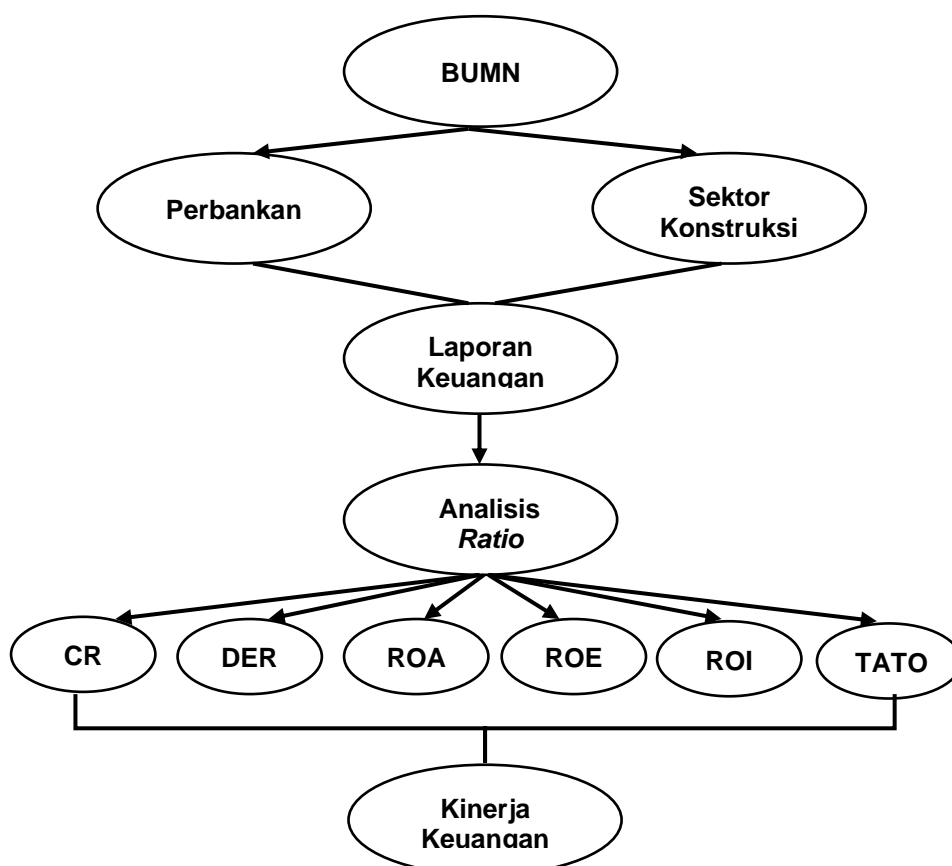
### 2.3 Kerangka Pemikiran

BUMN merupakan badan usaha milik negara yang di mana seluruh atau sebagian besar modalnya bersumber dari kekayaan negara. Dalam menjalankan strategi jangka panjang kementerian BUMN maka, BUMN dikelompokkan menjadi 12 klaster. Dua dari 12 klaster tersebut yaitu klaster jasa keuangan dan klaster infrastruktur. Klaster keuangan sendiri terbagi menjadi sektor perbankan dan perum peruri sedangkan klaster infrastruktur terbagi menjadi sektor konstruksi, sektor, dan operator jalan tol. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dalam periode tertentu yang mampu menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan (Hery, 2009:).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan kepada *stakeholder* guna kepentingan pengguna

laporan keuangan. Laporan keuangan juga bertujuan menjadi tolak ukur untuk mengambil keputusan. Analisis laporan keuangan adalah suatu teknik yang dilakukan dalam menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan sebuah perusahaan, hasil operasi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan guna mengambil keputusan. Secara umum, terdapat beberapa *ratio* yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu *ratio* likuiditas, *ratio* solvabilitas, *ratio* aktivitas, dan *ratio* profitabilitas. *Ratio-ratio* tersebut nantinya dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ini akan menjadi landasan bagi para investor untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : data diolah, 2023